

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia.<sup>1</sup> sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى  
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا<sup>2</sup>

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam (manusia), kami tempatkan mereka itu di darat dan dilaut, kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari makhluk kami yang lain.” (Q.S. 17 Al-Isra' 70)

Manusia juga disebut sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah swt yang paling istimewa diantara makhluk ciptaan yang lainnya. Manusia lahir dengan bentuk fisik yang sebaik-baiknya untuk menjadi khalifah Allah swt di bumi. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dengan bentuk fisik dan pribadi yang seimbang tersebut, Allah membekali serta melengkapinya dengan beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yakni 1) akal dan perasaan, yang dikaruniakan kepada manusia guna menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, 2) ilmu pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan akal dan perasaan terkait sesuatu yang diketahuinya, dan 3) kebudayaan, yang tumbuh melalui penggunaan akal, pikiran dan ilmu

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), 3

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 17 : 30.

pengetahuan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Ketiga kelebihan tersebut ada pada diri manusia sebagai pengabdian kepada sang pencipta, Allah SWT.

Setiap manusia memiliki pedoman hidup yang digunakan sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan kehidupannya. Dalam ajaran islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup salah satunya yaitu Al-Qur'an. Al-qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang didalamnya terkandung pokok ajaran yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>2</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat tiga kata yang sering digunakan untuk menunjukkan arti kata manusia, yaitu *basyar*, *bani adam* dan *insaan*. Kata *basyar* dipakai untuk menyebut semua manusia baik laki-laki maupun perempuan, baik satu ataupun banyak. Sedangkan Kata *insaan* digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, baik jiwa maupun raga. Manusia berbeda antara satu orang dengan yang lainnya merupakan akibat perbedaan fisik, mental, dan kecerdasan.<sup>3</sup>

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang diperlukan dalam lingkungan budaya tertentu. Masalah yang dipecahkan atau sesuatu yang dihasilkan dapat berkisar dari yang sederhana hingga yang rumit. seseorang dikatakan cerdas apabila mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan menghasilkan

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, 19

<sup>3</sup> Mujiono, "Manusia Berkualitas Menurut Al - Qur'an", *Jurnal Hermeunetik*, Vol. 7\, No 2, (2013), 359

sesuatu yang bernilai atau bermanfaat bagi umat manusia.<sup>4</sup> Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar yang dimiliki manusia dan merupakan kelebihan sekaligus pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan Kecerdasan yang dimilikinya, memungkinkan seseorang untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui pemikiran dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia terdiri dari tiga macam kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk mengetahui dan memahami sesuatu.<sup>5</sup> Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan emosi secara efektif dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.<sup>6</sup> Sedangkan kecerdasan Spiritual (SQ) erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk memaknai hidup, dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan agar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berfungsi secara efektif.

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Karena dengan kecerdasan spiritual

---

<sup>4</sup> Anita Indria, "Multiple Intelligence", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1, (2020), 30

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan : Rumah Media, 2017), 92

<sup>6</sup> Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021), 13

memungkinkan seseorang untuk mengetahui jati dirinya dan mengenal Tuhannya. Seseorang dengan spiritualitas yang baik memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga mempengaruhi kecerdasannya dalam berhubungan dengan orang lain. sama halnya dengan siswa di sekolah, dengan adanya kecerdasan spiritual, menjadikan siswa mampu menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik, tertata, dan teratur sesuai harapan dari berbagai pihak, baik pihak sekolah itu sendiri, pihak orang tua maupun masyarakat secara umum.

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung akan memiliki prinsip atau visi dalam menjalankan aktifitasnya untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai, tidak melakukan hal yang merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan selalu mengikuti aturan yang ada di sekolah. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam dunia pendidikan bersamaan dengan perkembangan peradaban dan teknologi, serta kemajuan globalisasi, dapat mengakibatkan terjadinya krisis spiritual pada siswa.

Sesuai dengan fenomena yang ada dan sampai sekarang masih sering terjadi di kalangan siswa yaitu banyaknya siswa yang sering berkata kotor, kurang sopan terhadap guru, kurangnya kesadaran diri pada siswa untuk melaksanakan ibadah, dan perilaku-perilaku lainnya yang menggambarkan kurangnya kecerdasan spiritual pada siswa. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, karena dapat mengakibatkan tertutupnya sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa pentingnya membentuk kecerdasan spiritual pada siswa agar dapat mewujudkan nilai dan perilaku yang baik. pembentukan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, mewajibkan siswa untuk ikut serta dalam menjalankan ibadah. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu agar siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dibiasakan untuk selalu melaksanakan kewajiban beribadah. Kedua, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, bertujuan agar siswa mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ketiga, melibatkan siswa dalam melaksanakan berbagai program keagamaan yang dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut.

Terkait pembentukan kecerdasan spiritual sebelumnya sudah ada yang meneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dwiyanti dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo kabupaten Wajo”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan cara pencerahan spiritual (siraman rohani), keteladanan, dan pembiasaan.<sup>7</sup> Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan kecerdasan

---

<sup>7</sup> Ulfa Dwiyanti, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo kabupaten Wajo” (*Skripsi* – UIN Alauddin Makassar, 2018).

spiritual, namun penelitian terdahulu membatasi masalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membatasi masalah pada implementasi program keagamaan.

Implementasi program keagamaan di MAN 1 Lamongan diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran pada siswa akan pentingnya kecerdasan spiritual. Jika para siswa sudah memahami dan menyadari pentingnya kecerdasan spiritual maka akan tumbuh rasa ketenangan batin dan kebahagiaan diri yang merupakan salah satu ciri ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Program keagamaan yang terdapat di MAN 1 Lamongan bermaksud untuk membekali siswa dengan pemahaman dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait kemerosotan moral dan kurangnya kecerdasan spiritual. Adapun program keagamaan di MAN 1 Lamongan yang wajib diikuti oleh siswa yang memilih program keagamaan yaitu *tahfidzul qur'an*, *tahsin*, *khotmil qur'an*, *qiyamul lail*, dan pendalaman ilmu falak yang bukan termasuk program wajib tetapi rutin dilaksanakan setiap menjelang bulan romadhon.<sup>9</sup>

Namun realitanya dalam pelaksanaan program keagamaan yang telah di uraikan, dari sekian banyaknya kegiatan keagamaan dalam pelaksanaannya kurang sejalan dengan yang diharapkan, karena latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga karena belum berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk membentuk kecerdasan spiritual

---

<sup>8</sup> Suparno., Wawancara, Lamongan, 06 Desember 2022.

<sup>9</sup> Suparno., Wawancara, Lamongan, 06 Desember 2022.

siswa yang pada akhirnya dapat mengatasi segala permasalahan dalam fenomena kenakalan siswa yang sudah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui program keagamaan di MAN 1 Lamongan . Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Lamongan”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah, dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah, peneliti hanya membatasi permasalahan pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui program keagamaan di MAN 1 Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan
2. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini tentang implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Lamongan. Sehingga secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui implementasi program keagamaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai informasi dan sumber pemikiran dalam rangka menyelenggarakan program keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Juga sebagai bahan evaluasi agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru agar lebih mudah dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa.
- c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa
- d. Bagi peneliti lain, sebagai data awal atau informasi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan program keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan penafsiran terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mencantumkan definisi istilah dalam penelitian ini, judul penelitian ini adalah “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Lamongan” dengan pengertian sebagai berikut :

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam kamus praktis bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan

dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Program Keagamaan**

Program keagamaan terdiri atas dua suku kata yaitu program dan keagamaan. Adapun arti dari kata program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha yang dijalankan.<sup>11</sup> Sedangkan Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang berawalan “ke-“ dan berakhiran “-an”. Adapun arti dari kata agama yaitu ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada tuhan yang maha kuasa dan juga tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>12</sup>

Jadi program keagamaan merupakan sebuah rancangan atau rencana mengenai suatu usaha yang dalam pelaksanaannya berkaitan dengan hal-hal atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

## **3. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memaknai ibadah terhadap setiap kegiatan dan perilaku, melalui proses-proses dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia

---

<sup>10</sup> Elih Yulia, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir*, Vol. 30, No. 2,(2020), 133.

<sup>11</sup> Ernawati Waridah, Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan : Ruang Kata, 2014), 449.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 8.

seutuhnya (hanif), memiliki pola berpikir tauhidi (integralistik), dan memiliki prinsip “hanya karena Allah”<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai hidup dan mengenal tuhan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa melakukan ibadah serta dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada proposal ini, berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang berawal dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Berikut merupakan susunan sistematikanya :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdapat tujuh sub bab, yaitu Konteks Penelitian , Batasan Masalah , Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori membahas tentang pengertian implementasi, pengertian program keagamaan, dan kecerdasan spiritual yang didalamnya terdiri dari dua sub bab yakni pengertian kecerdasan spiritual dan aspek kecerdasan spiritual, Kajian Pustaka memuat tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dan Kerangka Konseptual yang

---

<sup>13</sup>Ani Agustiyani Maslahah, “Pentingnya Kecerdasan Sp iritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, N0. 1, (2013), 3.

menggambarkan tentang kerangka berpikir untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang dibahas .

Bab III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, didalamnya terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Keabsahan data.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi umum obyek penelitian terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, kondisi sarana prasarana sekolah dan Data hasil Penelitian berisi tentang implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan dan implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.

Bab V merupakan Analisis dan Pembahasan yang terdiri atas Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian tentang implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan dan implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan

Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.